

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA DI
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

SELVI ROSALITA
NIM : F34212152



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Selvi Rosalita, Rosnita, Maridjo Abdul Hasjmy

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: selvirosalita@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini secara umum mendapatkan informasi yang akurat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar Eka Tjipta Kencana Marau Ketapang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan aktivitas belajar pada baseline yaitu 22,4% meningkat pada siklus I menjadi 42,3% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 57% kemudian meningkat menjadi 91,9% pada siklus III. Selisih peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 14,7% kemudian selisih peningkatan dari siklus II ke siklus III 34,4%. Dengan demikian skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dikategorikan rendah kemudian pada siklus III dikategorikan sedang.

Kata Kunci: aktivitas Belajar, Metode Demonstrasi, IPA

Abstract: The aim of this is generally to get accurate information to improve student learning activities in science teaching in class III elementary school Eka Tjipta Kencana Marau Ketapang. The method used is descriptive method . there is increased activity at baseline study is 22,4% increased to 42,3% in the first cycle, the second cycle increased to 57% and then increased to 91.9% in the third cycle. Difference improvement from the first cycle to the second cycle of 14,7% then the difference increased from cycle II to cycle III of 34,4%. This the average score of students' learning activities in cycle I and II are categorized lower then the third cycle being considered.

Keywords: Activities Learning, method menonstration

Peran guru dalam proses pendidikan memegang peranan utama, guru selanjutnya dapat menyusun suatu materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar materi tersebut mudah dipahami serta disukai oleh siswa.

Dalam konteks inisiatif perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai bekal hidupnya. Untuk itu perlu bagi seorang guru untuk dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai bagi perkembangan siswa agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Berdasarkan pengamatan awal dalam pembelajaran IPA, siswa menjadi pasif sementara guru menyampaikan pelajaran dengan mendikte atau pun menulis di papan tulis. Pengetahuan siswa bersifat "text book" hanya sumber dari materi yang ada didalam buku panduan, dan tidak dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki siswa itu sendiri. Siswa tidak terlatih untuk dapat menemukan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif tentang isu-isu sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat, kemudian dihubungkan atau dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna bagi siswa. Dalam pengerjaan soal-psoal yang diberikan guru tidak sepenuhnya dapat di jawab dengan benar karena endahnya tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru mengenai metode pembelajaran yang sesuai bagi proses belajar siswa. Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran pemahaman konsep yang dialami selama ini menjadi membosankan dan kurang menarik perhatian siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan awal, indikator kinerja aktivitas belajar siswa rata-rata 22,4% hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru yaitu sebanyak 75%. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, dipandang perlu melakukan tindakan nyata dalam pembelajaran. Untuk itu metode yang tepat dan efektif sangat perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi" dikarenakan dalam pemahaman materi yang telah diberikan sebelumnya kurang buntut memberikan respon.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini berdampak pada suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan

dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas adalah keterlibatan dalam bentuk fisik, mental, dan emosional dalam kegiatan memproses pembelajaran yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai, guna menunjang keberhasilan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 115).

Penting bagi seorang guru untuk memahami dengan baik proses belajar agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat bagi siswa serta memfasilitasi berbagai kegiatan pada proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam tujuan yang akan dicapai. Dalam belajar melalui pengalaman langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab dalam hasilnya. Menurut Slameto (2010:2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya". Belajar akan lebih baik, kalau si subjek itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Syiful Bahri Djamarah metode demonstrasi ialah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Berdasarkan kesimpulan tersebut bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Adapun kelebihan metode demonstrasi menurut Ramayulius (2008:282), yaitu: 1). Keaktifan peserta didik akan bertambah. 2). Pengalaman peserta didik akan bertambah karena siswa membantu dalam pelaksanaan suatu demonstrasi. 3). Pelajar yang diberikan tahanan lama. 4). Perhatian siswa dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh siswa seperlunya. 5). Mengurangi kesalahan-kesalahan. 6). Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri siswa dapat terjawab pada waktu siswa mengamati proses demonstrasi. 7). Menghindari "coba-coba dan gagal" yang banyak memakan waktu. Adapun kekurangan metode demonstrasi menurut Ramayulius (2008:282), yaitu: 1). Membutuhkan waktu kemampuan yang optimal dari pendidik, untuk itu dipersiapkan yang matang. 2). Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu, dan peralatan yang cukup.

Berdasarkan beberapa kelemahan ini maka dalam penggunaan metode demonstrasi guru harus dapat menjadi fasilitator agar semua siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan demonstrasi. Selain itu mengatasi kekurangan peralatan kegiatan demonstrasi maka guru harus mempersiapkan sebaik

meungkin langkah-langkah demonstrasi, ini dikeranakan persiapan yang baik juga berhubungan dengan pemanfaatan waktu dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Menurut Hasibuan dan Mudjiono dalam Eva syarifah Nnur Hayati (2008:14), mengunggkapkan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi yaitu: 1). Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan. 2). Memperimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar digunakan, dan apakah metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. 3). Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bias didapatkan dengan mudah dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu tidak diadakan demonstrasi tidak gagal. 4). Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas. 5). Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan sesudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya. 6). Memperhitungkan waktu yang akan dibutuhkan apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. 7) selama demonstrasi berlangsung hal-hal yang harus diperhatikan: a. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan baik. b. Alat telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan baik dan jelas. c. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya. 8). Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi. Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan suatu proses cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan.

Menurut Triyono (2013:141) “ Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal”.

Maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan rasional objektif yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta dengan segala isinya yang disusun berdasarkan hasil observasi dan eksperimen yang sistematis, dijelaskan dengan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa-hipotesa yang hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek peneliti (seorang, masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya”.

Menurut Suharsimi Arikunt, dkk (2014:117), “ Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)”.

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

1. Guru dan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menerapkan metode demonstrasi.
2. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru kolaborator.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Menentukan media yang dipakai
5. Membuat lembar observasi kinerja guru (IPKG I dan IPKG II).
6. Membuat lembar observasi belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan menerapkan metode demonstrasi antara lain:

1. Guru memberi salam
2. Mengajak semua siswa berdoa sebelum belajar.
3. Mengecek kehadiran siswa.
4. Memeriksa kesiapan belajar siswa dan memperhatikan kebersihan ruang kelas.
5. Menginformasikan materi pembelajaran.
6. Apersepsi (menanyakan pengetahuan awal yang dimiliki siswa).
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, model dan alat peraga.

Kegiatan Eksplorasi

1. Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan guru tentang sifat-sifat benda gas
2. Siswa saling berinteraksi sesamanya membicarakan tentang sifat-sifat benda gas.
3. Siswa mengamati benda gas yaitu balon yang ditiup.

Kegiatan Elaborasi

1. Seorang siswa diminta maju kedepan untuk membaca nyaring didepan kelas tentang benda gas.
2. Siswa menyebutkan sifat-sifat benda gas
3. Siswa membuat laporan tertulis tentang sifat-sifat benda gas.

Kegiatan Konfirmasi

1. Tanya jawab antara guru dengan siswa tentang materi yang belum dipahami.
2. Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguat.

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan melakukan pengamatan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran. Jika pada siklus I ini tingkat keberhasilannya tidak sesuai dengan yang di harapkan, maka guru dan peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus II dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dengan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan ini menjadi ada untuk perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Untuk itu pada siklus selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengatasi dan memperbaiki berbagai masalah yang terjadi dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus selanjutnya.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2012:100) menjelaskan, "Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi".

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi instrumen peneliti kinerja guru (IPKG) dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi instrumen penelitian kinerja guru (IPKG) digunakan untuk mengambil data kemampuan guru dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi aktivitas belajar digunakan untuk mengambil data aktivitas belajar siswa berdasarkan pencapaian indikator yang ditentukan.

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (*mean*) sebagai berikut: menurut: (Nana Sudjana, 2009:109).

Sangat rendah : 1 – 20%

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam teknis Selanjutnya dari hasil tersebut dari hasil

kategori peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Skor 1,00 s.d 1,99 dikategorikan kurang.

Skor 2,00 s.d 2,99 dikategorikan cukup.

Skor 3,00 s.d 3,49 dikategorikan baik.

Skor 4,00 s.d 4,00 dikategorikan sangat baik.

Untuk menganalisis skor aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentase. Yang didapat berdasarkan rumus sebagai berikut: Menurut (panduan pelaksanaan PPL FKIP Untan 2011:57, dalam Nurmala, 2014:36)

$$X\% = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}}$$

X%= rata-rata aktivitas peserta didik

Kriteria rata-rata persentase adalah:

Sangat tinggi : 81- 100%

Tinggi : 61 – 80%

Cukup : 41 – 60%

Rendah : 21 – 40%

analisis data , maka selanjutnya akan disajikan kedalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi.

Setelah melakukan observasi pada tanggal 18 Agustus 2015 terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sbagai berikut.

Tabel 1
Hasil Pengamatan Awal Aktivitas Belajar Siswa
(Base line)

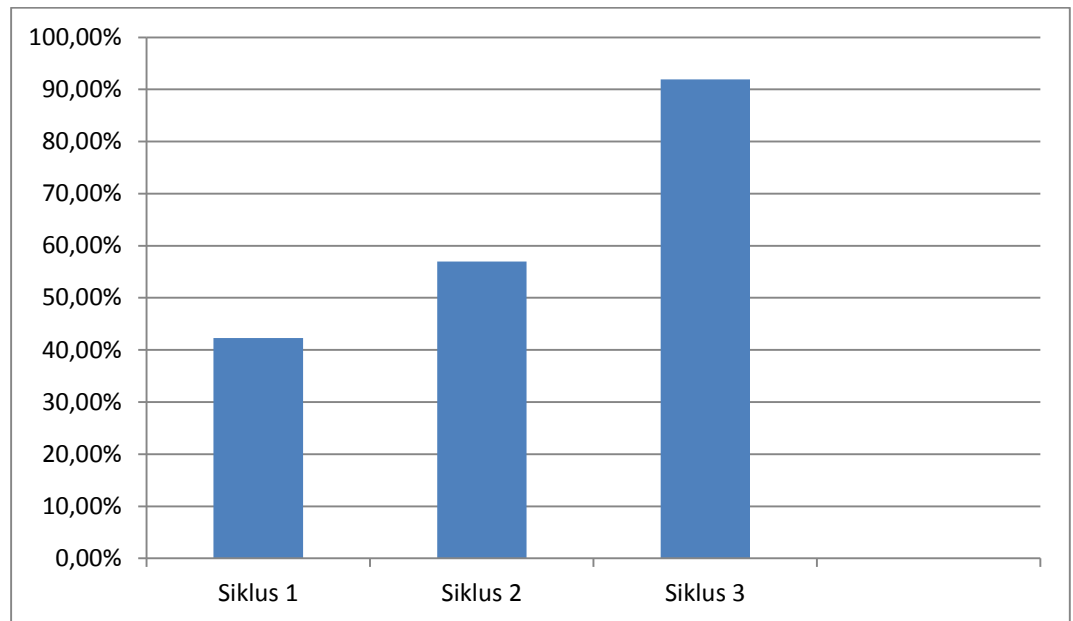
Indikator aktivitas belajar	Persentase
Rata-rata aktivitas belajar	22,4%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merencanakan yang dilakukan se banyak tiga siklus pada pembelajara Ilmu Pengetahuan Alam dikelas III Sekolah Dasar Eka Tjipta Kencana Marau menggunakan metode demonstrasi. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melakukan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPA
Menggunakan Metode Demonstrasi

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	56	65	57
Skor Rata-rata	3,1	3,6	3,16

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 yaitu dengan niali skor rata-rata 3,1 meningkat menjadi 3,6 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,5 dari siklus I kemudiann meningkat menjadi 3,8 pada siklus III, terdapat selisih nilai 0,44 dari siklus II, skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada isklus I dan siklus II dikategorikan cukup dan pada sikus III dikategorikan baik. selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat melalui garfik 1 sebagai berikut:



Grafik 1
Kemampuan Guru Merencanakan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III SDS Eka Tjipta Kencana Marau Ketapang menggunakan metode demonstrasi. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Demonstrasi

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor total	34	37	40
Skor rata-rata	2,83	3,11	3,35

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 2,83 meningkat menjadi 3,11 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,28 dari siklus I kemudian meningkat menjadi 3,35 pada siklus III, terdapat selisih nilai 0,24 dari siklus II, skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I dan II dikategorikan baik dan pada siklus III dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator aktivitas belajar yang dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas III SDS Eka Tjipta Kencana Marau Ketapang menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 4
Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas belajar	baseline	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata aktivitas belajar	22.3%	42.3%	57%	91,9%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan indikator aktivitas belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus mata pelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi. Pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa , pada baseline yaitu 22,3% setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 42,3% terjadi selisih peningkatan sebesar 20%. Rata-rata indikator aktivitas belajar pada siklus I dikategorikan rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar dibandingkan siklus I, pada siklus I yaitu 42,3% setelah diberikan tindakan siklus II meningkat menjadi 57% terdapat selisih peningkatan sebesar 14,7%. Rata-rata indikator aktivitas belajar pada siklus II dikategorikan sedang. Pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas belajar dibanding pada siklus II, pada siklus II yaitu 57% setelah diberikan tindakan pada siklus III meningkat menjadi 91,9 % terdapat selisih peningkatan 34,9%. Rata-rata indikator belajar siswa pada siklus III dikategorikan tinggi.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III SDS Eka Tjipta Kencana Marau Ketapang menggunakan metode demonstrasi. Diperoleh hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Perolehan hasil belajar siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata hasil belajar siswa	22,5	57,3	91,6

Berdasarkan tabel 5 terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam tiga siklus, standar penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPA di SDS Eka Tjipta Kencana Marau Ketapang adalah 65 (enam puluh lima). Dalam setiap siklus yang dilakukan hasil belajar mengalami peningkatan namun pada siklus ke I dan II belum mencapai standart ketuntasan minimal. Pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama tiga siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, observasi aktivitas belajar siswa dan perolehan hasil belajar berikut dipaparkan hasil pengamatannya. Hasil pengamatan pada perencanaan pembelajaran pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kurangnya kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, belum melaksanakan penilaian yang sebenarnya secara optimal sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus II aspek yang diamati mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran semakin meningkat namun ada beberapa aspek yang perlu untuk ditingkatkan. Pada siklus III aspek yang diamati dari hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya dan setelah mengalami peningkatan yang lebih baik setiap siklusnya maka penelitian ini di hentikan dan perbaikan dapat dilanjutkan kembali oleh guru yang mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi selama tiga siklus, berikut dipaparkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya baik dalam persiapan pra pembelajaran, membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan dan menutup pembelajaran. Pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kurangnya kemampuan guru dalam menggali pengetahuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan alokasi waktu, terlalu banyak penjelasan materi pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penelitian sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus II aspek yang diamati baik dalam persiapan pra pembelajaran, membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menutup pembelajaran mengalami peningkatan sehingga kekurangan kekurangan peneliti pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin meningkat tetapi pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, guru kurang memberi penguatan dan motivasi siswa untuk itu peneliti perlu dilanjutkan.

Pada siklus III aspek yang diamati dari hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya hal ini tampak pada kemampuan guru yang menguasai materi pembelajaran,

semakinterampil dalam menerpakan metode demonstrasi, guru terampil dalam memilih media pembelajaran dan guru dapat menguasai kelas dengan baik. dengan adanya peningkatan yang lebih baik dalam siklusnya maka penelitian ini di hentikan dan perbaikan dapat dialnjutkan kembali oleh guru yang mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan pengamatan indikator aktivitas belajar siswa menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan selama tiga siklus, berikut dipaparkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I sudah menunjukkan keaktifan, ketika pembelajaran berlangsung hal ini didukung dengan munculnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa terlihat aktif menyediakan media untuk menunjang pembelajaran dengan metode demonstrasi ini menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena materi yang siswa pelajari dikaitkan Dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di siklus I ini hasil yang didapatkan dari pengamatan baik itu dari lambat observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru sudah menampakan hasil lebih. Hal ini didukung dengan nampaknya dari penguasaan guru dalam menerapkan metode demonstrasi menunjukkan kriteria baik menurut penilaian pengamat, dengan penguasaan yang baik dari guru maka berdampak pada hasil yang baik pula bagi aktivitas belajar siswa, dan jika di simpulkan siklus I ini sudah terlihat meningkat jika dibanding dengan *baseline*.

Pada siklus II observasi terhadap aktivitas belajar siswa sudah mengalami perubahan yang lebih baik jika dibanding dengan siklus I, ketika pembelajaran berlangsung hal ini didukung dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa seperti mengajukan pertanyaan, senang dalam proses pembelajaran dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, faktor ini merupakan dasar dari kemauan siswa untuk belajar. Pada siklus II ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan aktivitas belajar siswa sudah menampakan hasil yang baik jika dibanding dengan siklus I.

Pada siklus III observasi terhadap aktivitas belajar siswa mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan siklus II hal ini didukung meningkatnya siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran, dan siswa yang aktif berdiskusi semakin meningkat dari siklus sebelumnya. Secara keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa pada siklus III ini hasil yang peneliti dapat dari pengamatan aktivitas belajar siswa sudah menampakan hasil yang lebih baik jika dibanding dengan siklus II. Dengan meningkatnya aktivitas belajar pada setiap siklusnya walaupun belum mencapai 100% namun sudah dianggap optimal. Mengenai frekuensi aktivitas belajar siswa yang sedikit dapat di tingkatkan di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi dikelas III SDS Eka Tjipta Kencana Marau Ketapang, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi meningkatkan aktivitas belajar siswa. 2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berdampak positif dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa. 3) aktivitas dari pengamatan awal yaitu 23,3 % dan pada siklus III menjadi 91,3% mengalami peningkatan sebesar 68% dengan kategori tinggi. 4) aktivitas mental dengan pengamatan awal 18% dan pada siklus III 90% mengalami peningkatan sebesar 72% dengan kategori tinggi. 5) aktivitas emosional dari pengamatan awal 18% dan pada siklus III 94,6% mengalami peningkatan sebesar 76,6% dengan kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) dalam proses belajar-mengajar hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik, agar materi yang disampaikan bisa secara tuntas. 2) pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar lebih mudah untuk memahami materi yang dirasa sulit. 3) proses penerapan pembelajaran dapat lebih mudah dan efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan tema "sifat-sifat benda". 4) untuk lebih memasyarakatkan pembelajaran dengan metode demonstrasi, terutama bagi gurun yang mengajar dikelas III, perlu adanya penelitian lanjutan oleh pihak lain pada materi yang sama atau materi yang berbeda, pada kelas yang sama atau pada kelas yang berbeda di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamara, Syaiful Bahri. *Metode Demonstrasi dan Sosio Drama dalam Pembelajaran*. Online(<http://ululazmi-zabaz.blogspot.com> diakses tanggal 21 Agustus 2013)
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasbolah, Kasihani, 1998/1999. *Penelitian Tindakan Kelas PTK*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru sekolah Dasar. Dirjen D

- Nurhayati, Eva Syarifah. 2008. *Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang*. Tidak diterbitkan. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Ramayulius. 2010. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sapriati, Amalia, dkk. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Sriyono. *Aktivitas dan Pengalaman Belajar*. Online. (<http://ivonyerniwaty.wordpress.com/2011/06/08/aktivitas-dan-pengalaman-belajar/> diakses tanggal 15 Agustus 2015)
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka.
- Tim Peneliti Dosen. 2003. *Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta. Program Pasca Sarjana.
- Wijaya Kusumah. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Indeks.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Agesindo.
- Rochman Natawidjaya. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud.
- Sardiman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta. Grafindo Persada
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ngalim Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Hadari Nawawi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press